

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Paliyan I Paliyan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SD tersebut berada di tengah kota kecamatan dan menjadi satu pekarangan dengan Dinas Pendidikan dan Olah raga UPT TK/SD kecamatan Paliyan yang memiliki perkembangan yang baik dari tahun ke tahun. Dilihat dari hasil UASBN yang menunjukkan peningkatan. SDN Paliyan I juga merupakan SD yang tertua dikecamatan Paliyan yaitu berdiri sejak tahun 1908. Siswa siswi di sekolah ini berasal dari orangtua yang mempunyai profesi yang hiterogen, mengingat lokasi sekolah ini berada di jantung kota kecamatan yang merupakan jalur lalu lintas banyak dari orang tua siswa yang sekolah ditempat ini adalah para sopir selain juga petani pedagang dan beberapa yang berprofesi sebagai pegawai dipemerintahan.

Berdasarkan pertimbangan kenyataan yang berada dilapangan ini maka peneliti mengambil tempat atau lokasi di SDN Paliyan I Paliyan sebagai tempat penelitian, dengan subyek penelitiannya terdiri dari; Kepala Sekolah, dewan guru dan karyawan serta siswanya..

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Agustus 2011 sampai dengan bulan Desember 2011. Dengan rincian waktu sebagai berikut:

1. Bulan Agustus 2011, mengajukan proposal tesis dan mengurus surat ijin penelitian, menyusun pedoman penelitian dan melakukan konsultasi perbaikan atau revisi dengan dosen pengampu selaku pembimbing tesis.
2. Bulan September 2011 sampai dengan Oktober 2011, mengadakan penelitian dilapangan.
3. Bulan November 2011 melakukan analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau membuat gambaran suatu peristiwa secara sistematis dan obyektif. Dalam pendekatan kualitatif bekerja dengan menggunakan kata-kata, konsep, informasi, tanpa simbol-simbol aljabar numeric.

Menurut Moleong L.J. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah cirri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya, yaitu:

1. Latar belakang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.
2. Manusia sebagai alat atau instrument peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
3. Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antarapeneliti dengan responden, ini akan lebih peka dan lebih

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

4. Analisa data secara induktif

Analisa induktif dilakukan karena berbagai alasan, yaitu:

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data.
- b. Lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal akuntabel.
- c. Dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat ketulusan tentang dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar.
- d. Lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
- e. Memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari dasar

Penelitian kualitatif lebih manghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Tidak ada teori apriori yang dapat mencukupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi.
- b. Penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral.
- c. Teori dari dasar lebih responsive terhadap nilai-nilai kontekual.

Dengan menggunakan analisa secara induktif berarti bahwa pencarian bukan di maksudkan sebelum penelitian diadakan.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi jawaban terhadap apa yang sudah diteliti.

7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil

Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa hubungan bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas diamati dalam proses. Bogdan dan Biklen (1982:29) memberikan contoh seorang peneliti yang menelaah sikap guru terhadap jenis tertentu. Peneliti mengamatinya dalam hubungan sehari-hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti. Dengan kata lain, peranan proses dalam penelitian kualitatif besar sekali.

8. Adanya "batas" yang ditentukan oleh "focus"

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar focus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam focus.
- b. Penetapan focus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan focus.

Dengan kata lain bagaimanapun penetapan focus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan lokasi penelitian.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas dan obyektifitas dalam versi lain di bandingkan dengan lazim di gunakan dalam penelitian klasik. Menurut lincion dan guba (1985:45) hal ini disebabkan oleh validitas internal cara lama telah gagal. Hal ini disebabkan:

- a. Isoformisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal dimana penelitian dapat dikonfergensikan.
 - b. Validitas eksternal gagal karena tidak taat asas dengan aksioma dasar dari generalisasinya.
 - c. Criteria reliabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin digunakan dalam paradigm yang didasarkan atas design yang dapat berubah-ubah.
 - d. Criteria obyektifitas gagal karena penelitian kualitatif justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti, responden dan peranan nilai.
10. Design yang bersifat sementara.

Penelitian kualitatif menyusun design yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Jadi tidak menggunakan design yang telah disusun secara ketat dan kaku.

Sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan ganda dilapangan dilapangan.
- b. Tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan.
- c. Berbagai macam sistem nilai yang terkait dengan cara yang tidak dapat diramalakan.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti.
- b. Hasil penelitian tergantung pada hakekat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari.
- c. Konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti. (L.J. Moleong, 1995)

C. Penentuan subyek dan Obyek Penelitian.

Dalam penelitian ini, menjaring sebanyak mungkin data dan informasi, yang mana data tersebut kemudian diolah dan disederhanakan agar lebih mudah dalam memahaminya. Kemudian apabila sudah tidak ada lagi informasi atau data maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri.

Sehingga pemilihan subyek penelitian, penulis menggunakan sampel bertujuan (*perposive sample*) . (J.Molong, 2009:224)

Dalam dunia penelitian penentuan subyek merupakan masalah pokok yang perlu diperhatikan, karena berhasil tidaknya dan valid tidaknya suatu penelitian dipengaruhi oleh cara pengambilan subyek yang diteliti, adapun yang menjadi subyek penelitian dan sumber data dalam tesis ini adalah;

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Guru kelas
- 4) Orang tua / wali murid
- 5) Staf dan karyawan

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, pedoman penelitian, catatan lapangan. Selain itu untuk melengkapi data digunakan foto-foto dan tape recorder untuk merekam suara disaat wawancara.

Dalam proses pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Pengamatan partisipatif

Operasional teknik pengamatan partisipatif adalah untuk memperoleh informasi secara langsung oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya dalam pertemuan atau rapat-rapat sesuai kebutuhan sekolah serta dalam bentuk kegiatan lainnya.

2) Wawancara mendalam

Dalam penelitian kualitatif naturalistic, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat relevan. Pengumpulan data melalui wawancara mempunyai peran ganda. Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan. Jenis pertanyaan ini dilakukan jika sejumlah responden yang representative ditanyakan dengan pertanyaan yang sama dan hal ini sangat penting dalam rangka menemukan informasi buku, wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang pewawancara tidak menetapkan pertanyaan-pertanyaan tetapi pertanyaan lainnya itu muncul pada proses penelitian berlangsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi mendapat perhatian selayaknya dan dipandang sebagai "nara sumber" (sumber data) dimaksud untuk mengungkapkan informasi tentang profil sekolah dan data tentang prestasi yang dicapai dibidang pendidikan agama Islam.

Untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh maka terlebih dahulu ditelaah: *pertama*, keaslian dokumen, *kedua*, kebenaran isi dokumen, *ketiga*, relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian karena dokumentasi dapat melengkapi data wawancara dan observasi agar terdapat sinkronisasi antara data-data dan dari apa yang dikatakan sumber data.

4) Catatan lapangan

Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat "catatan-catatan" setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal, barulah diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan "catatan lapangan", selanjutnya untuk dianalisis karena sangat berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dipikirkan, dan dialami disaat pengumpulan data. Dalam prosesnya dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan dan wawancara, dan tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lainnya sebab daya ingatannya seseorang itu sifatnya terbatas.

5) Foto

Dalam penelitian naturalistic, foto sudah lebih banyak dipakai sebagai bahan dokumen dan sebagai pendorong kearah menghasilkan data dalam berbagai keperluan karena mempunyai keuntungan tersendiri dalam mengabaikan situasi tertentu selama peneliti berada di lokasi penelitian. Dengan demikian foto sebagai data memberikan bahan deskriptif yang menggambarkan situasi yang sebenarnya pada saat melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha memberikan makna terhadap setiap kutipan foto berdasarkan situasi yang dialami dan dirasakan dalam proses penelitian berlangsung

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum data-data terkumpul ditafsirkan dan dianalisis diperlukan keabsahan data, sehingga diperoleh data yang valid dan reliable. Dalam

penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diperoleh dengan kritik eksternal dan kritik internal (Kerlinger, 1996 : 1092).

- 1) Kritik eksternal yaitu, secara kritis meneliti, memeriksa keaslian sumber data dan untuk mengetahui validitas data tersebut.
- 2) Kritik internal yaitu, meneliti makna, isi sumber dokumen beserta maknanya.

Adapun teknik lainnya adalah dengan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. (Meleong, 2000: 25)

- 1) Perpanjangan keikutsertaan

Cara yang ditempuh dengan memperpanjang durasi waktu, untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi atau distorsi informasi. Untuk itu peneliti selalu bersikap sabar dan lebih teliti.

- 2) Ketekunan pengamat

Maksud utama dari langkah ini adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap fungsi-fungsi manajemen pendididkkn dalam peranserta komite sekolah yang dominan menonjol. Untuk itu peneliti lebih cermat, tekun dan teliti.

- 3) Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda.

4) Diskusi melalui teman sejawat

Maksudnya data yang diperoleh dapat didiskusikan atau dipresentasikan dengan peneliti yang tingkatannya selevel. Apabila data itu dapat diterima oleh teman sejawat kemungkinan keabsahan data yang diperoleh itu valid. Teknik ini dimaksud sebagai pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemencengan peneliti tersingkap dan pengertian mendalam ditelaah dan nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

Kedua, diskusi dengan teman sejawat yang tingkatannya selevel peneliti akan memberiakan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki pemikiran peneliti.

F. Teknik Analisa Data

Dalam kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal yang beragam tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis (Noeng Moehadjir, 2000:44). Olahan tersebut mulai kegiatan

menuliskan hasil observasi, wawancara, atau rekaman, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan. Pada penelitian kualitatif karakteristik datanya berupa kata verbal sehingga memerlukan bahan mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas, dan hal ini dikerjakan di lapangan, dan subjek peneliti harus lebih tanggap terhadap situasi di lapangan.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1985:23). Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari empat komponen ini saling berinteraksi dan membentuk suatu siklus analisa data penelitian yaitu pengumpulan data, data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*).

Menganalisis data merupakan proses siklus dan interaktif yaitu sebagai upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan dalam rangkaian analisis yang saling susul menyusul. Selama proses pengumpulan data dilakukan reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisir. Penyajian data (*display data*) secara sistematis dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.